

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Metode dan Teknik Penelitian

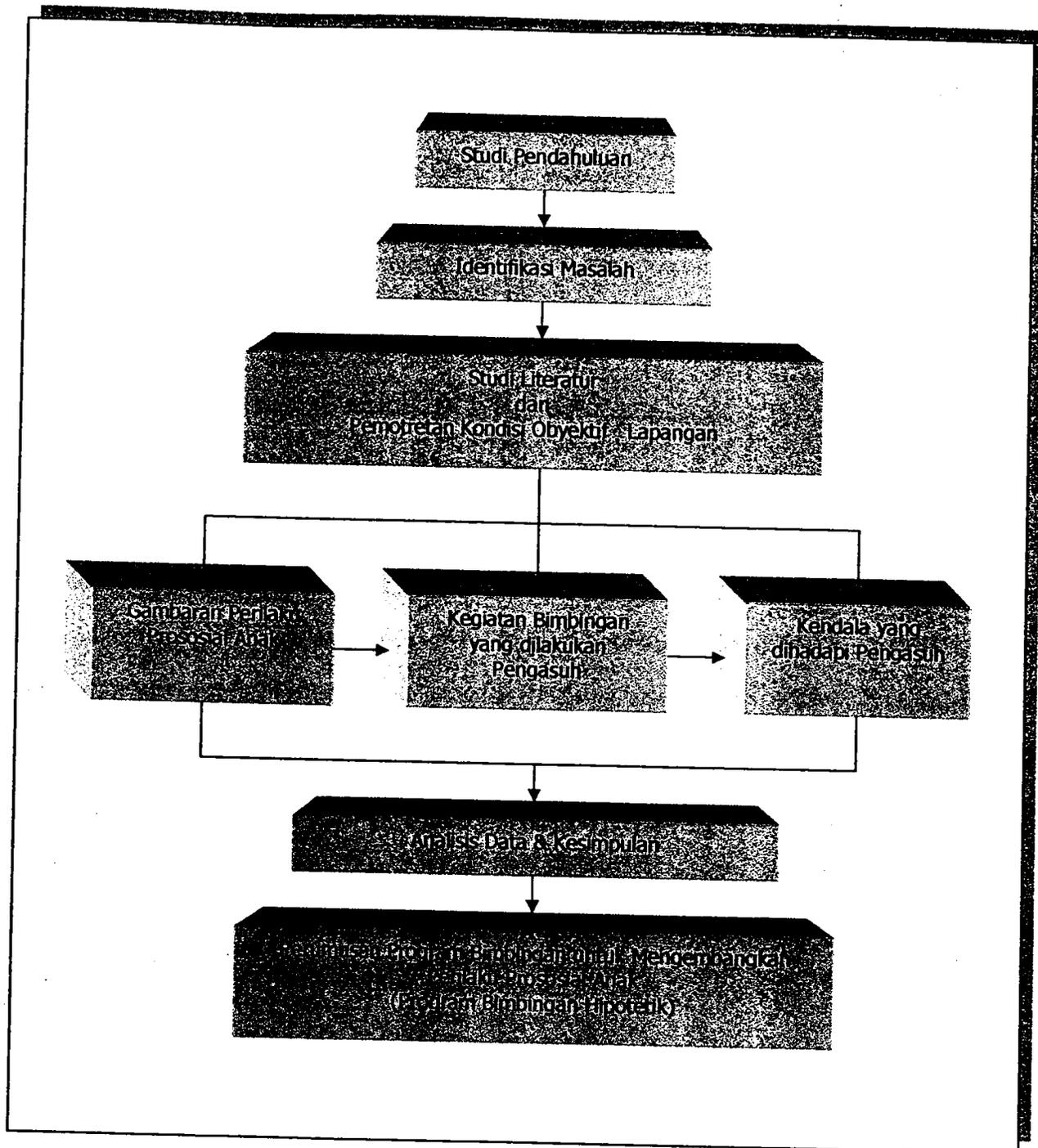
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Karakteristik pendekatan kualitatif ditandai dengan kegiatan mengamati orang pada situasi nyata dalam lingkungan mereka, berinteraksi dan berupaya memahami perilaku orang yang diamati dari sudut pandang orang tersebut. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berupaya mengamati perilaku prososial yang ditampilkan anak, bimbingan yang dilakukan pengasuh, serta kendala yang dihadapi oleh pengasuh dalam melaksanakan bimbingan prososial.

Untuk mengungkap dan menjawab pertanyaan penelitian maka digunakan teknik pengumpulan data penelitian sebagai berikut: (1) observasi terhadap anak dan pengasuh TPA; (2) wawancara terhadap pengasuh TPA; (3) tes lisan melalui gambar proyeksi terhadap anak, dan (4) studi dokumenter.

B. Desain Penelitian

Kendatipun secara umum desain penelitian kualitatif bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi lapangan serta memperhatikan temuan-temuan kejadian yang muncul di lapangan, akan tetapi sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian maka desain penelitian dibuat sebagaimana digambarkan pada Bagan 3.1 berikut.





Bagan 3.1
Desain Penelitian

C. Subyek dan Lokasi Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah lima orang anak yang diasuh di Taman Penitipan Anak Babakan Sukaratu. Pemilihan kelima orang subyek penelitian tersebut berdasarkan kepada teknik *purposive sample* karena mereka dianggap representatif untuk menggambarkan perilaku prososial anak di TPA dan sekaligus memiliki informasi yang diinginkan.

Dari segi usia, kelima subyek penelitian tersebut hampir sebaya (antara 4 hingga 5 tahun) yang diasumsikan telah cukup memahami perilaku prososial yang ditampilkannya, dibandingkan dengan bayi atau anak di bawah usia tiga tahun yang masih sangat bergantung kepada orang dewasa. Alasan tersebut didukung pula dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama studi pendahuluan serta wawancara dengan pengasuh TPA yang menguatkan kelima anak tersebut sebagai "nominasi" untuk dijadikan subyek penelitian.

Selain kelima orang anak tersebut, dalam penelitian ini pengasuh TPA yang berjumlah dua orang juga diikutsertakan sebagai subyek penelitian. Keduanya dilibatkan karena pengasuh merupakan orang dewasa yang berperan dominan dalam proses pengasuhan, bimbingan serta pembelajaran di TPA. Dalam hal ini peran pengasuh sebagai pembimbing dalam mengembangkan perilaku prososial anak serta kendala yang dihadapi dalam melaksanakan bimbingan menjadi fokus penelitian yang tak terpisahkan dengan gambaran perilaku prososial anak.



Gambar 3.1
Subyek Penelitian

Adapun identitas kelima orang anak serta kedua orang pengasuh yang menjadi subyek penelitian tertera pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Identitas Subyek Penelitian

STATUS	INisial	TANGGAL LAHIR (TA)	JENIS KELAMIN
Anak	AR	14 - 01 - 2001	Laki-laki
Anak	AK	16 - 06 - 2001	Laki-laki
Anak	YA	19 - 06 - 2001	Laki-laki
Anak	PA	21 - 11 - 2001	Laki-laki
Anak	RE	13 - 12 - 2001	Perempuan
Pengasuh	EA	49 tahun	Perempuan
Pengasuh	IS	52 tahun	Perempuan

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Taman Penitipan Anak (TPA) Babakan Sukaratu, Perkebunan Malabar PTP Nusantara VIII Pangalengan, Kabupaten Bandung. Penentuan lokasi dilakukan dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut.

1. TPA Babakan Sukaratu merupakan salah satu TPA perkebunan yang menjadi percontohan di Propinsi Jawa Barat.
2. TPA Babakan Sukaratu merupakan TPA pusat dari empat TPA yang ada di Perkebunan Malabar dan menjadi tempat penelitian gizi dari IPB.
3. Masih ditemukannya fenomena anak yang menunjukkan kecenderungan perilaku agresif di TPA tersebut.
4. Belum pernah ada penelitian mengenai program bimbingan untuk mengembangkan perilaku prososial anak yang dilakukan di TPA tersebut.



Gambar 3.2
Lokasi Penelitian (TPA Babakan Sukaratu)

D. Definisi Operasional

Untuk memperjelas fokus permasalahan yang hendak diteliti dan untuk menyamakan pandangan tentang berbagai variabel penelitian ini, maka dipandang perlu untuk menegaskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut.

1. Perilaku Prososial

Perilaku prososial dalam penelitian ini diartikan sebagai "perbuatan anak yang dimaksudkan untuk membantu teman yang ditunjukkan dengan perilaku empati, murah hati, kerja sama, dan kasih sayang."

Perilaku empati ditunjukkan dengan kemampuan untuk peduli pada teman yang kesusahan dan dapat menceritakan perasaan teman selama konflik. Murah hati ditunjukkan dengan kemampuan untuk berbagi sesuatu dengan teman dan memberi sesuatu pada teman. Kerja sama ditunjukkan dengan kemampuan bergiliran tanpa "rewel", dan memenuhi permintaan tanpa "rewel". Sedangkan kasih sayang ditunjukkan dengan kemampuan untuk membantu teman mengerjakan tugas, dan membantu (peduli) pada teman yang membutuhkan.

2. Bimbingan yang dilakukan Pengasuh

Bimbingan yang dilakukan pengasuh dalam penelitian ini merujuk pada "perlakuan pengasuh dalam membantu anak mengembangkan perilaku empati, murah hati, kerja sama, dan kasih sayang."

Bimbingan dalam mengembangkan perilaku empati ditunjukkan dengan membantu anak untuk menunjukkan kepedulian pada teman yang kesusahan serta membantu anak agar dapat menceritakan perasaan teman selama konflik.

Bimbingan dalam mengembangkan murah hati ditunjukkan dengan melatih anak agar dapat berbagi sesuatu dengan teman serta melatih anak agar dapat memberi sesuatu pada teman. Bimbingan dalam mengembangkan kerja sama ditunjukkan dengan mengarahkan anak agar dapat bergiliran tanpa "rewel" serta mengarahkan anak agar dapat memenuhi permintaan tanpa "rewel". Sementara bimbingan untuk mengembangkan kasih sayang ditunjukkan dengan menuntun anak agar dapat membantu teman mengerjakan tugas serta menuntun anak agar dapat membantu (peduli) pada teman yang membutuhkan.

3. Kendala yang dihadapi Pengasuh

Kendala yang dihadapi pengasuh dalam penelitian ini diartikan sebagai "situasi dan kondisi yang dapat menghambat keoptimalan pengasuh dalam membimbing anak mengembangkan perilaku prososial, baik yang bersifat umum maupun khusus."

Kendala umum meliputi latar belakang pendidikan, pengetahuan dan keterampilan dalam mengasuh, membimbing, dan mendampingi anak belajar, tuntutan orang tua, jumlah anak yang harus diasuh, fasilitas dan sumber belajar, serta penghargaan yang diberikan oleh pihak perkebunan. Sementara kendala khusus meliputi kendala yang dihadapi dalam mengembangkan perilaku empati, murah hati, kerja sama, dan kasih sayang.

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang dikembangkan meliputi instrumen untuk mengetahui perilaku prososial anak, instrumen untuk mengetahui bimbingan yang dilakukan pengasuh, dan instrumen untuk mengetahui kendala yang dihadapi pengasuh

dalam melaksanakan bimbingan prososial. Masing-masing instrumen dijelaskan sebagai berikut.

1. Instrumen Perilaku Prososial Anak

a. Instrumen perilaku prososial anak yang pertama berupa pedoman observasi yang diadaptasi dari *Prosocial Behavior Checklist* yang dikembangkan oleh Beaty (1998) sebagai berikut.

Daftar Cek Perilaku Prososial		
Nama :	Observer :	
Usia :	Tanggal :	
Petunjuk:		
Bubuhkan tanda V untuk item yang dilakukan oleh anak secara teratur. Tuliskan N untuk item-item yang belum dapat diamati.		
ITEM	BUKTI	TANGGAL
Menunjukkan kepedulian pada teman yang kesusahan		
Dapat mencentakan perasaan teman selama konflik		
Berbagi sesuatu dengan teman		
Memberi sesuatu pada teman		
Bergiliran tanpa "rewel"		
Memenuhi permintaan tanpa "rewel"		
Membantu teman mengerjakan tugas		
Membantu (peduli) pada teman yang membutuhkan		

Bagan 3.2.
Daftar Cek Perilaku Prososial

b. Instrumen perilaku prososial anak yang kedua adalah Gambar Proyeksi "Anak Mana yang Seperti Kamu?". Instrumen ini digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan cenderung mengungkap pemahaman perilaku prososial anak. Kisi-kisi Gambar Proyeksi tertera pada Tabel 3.2. di bawah ini.

Tabel 3.2.
Kisi-kisi Gambar Proyeksi

ASPEK	SUB ASPEK	INDIKATOR	NO. GAMBAR	POSITIF	NĒGATIF
PERILAKU PROSOSIAL	Empati	Menunjukkan kepedulian pada teman yang kesusahan	1	A	B
		Dapat menceritakan perasaan teman selama konflik	2	B	A
	Murah hati	Berbagi sesuatu dengan teman	3	A	B
		Memberi sesuatu pada teman	4	B	A
	Kerja sama	Bergiliran tanpa "rewel"	5	B	A
		Memenuhi permintaan tanpa "rewel"	6	A	B
	Kasih sayang	Membantu teman mengerjakan tugas	7	A	B
		Membantu (peduli) pada teman yang membutuhkan	8	B	A

Sesuai dengan namanya, instrumen gambar proyeksi "Anak Mana yang Seperti Kamu?" disajikan dalam bentuk ilustrasi gambar berisi cerita dilema. Gambar proyeksi tersebut ditanyakan secara lisan kepada anak kemudian anak diminta memberikan jawaban berdasarkan pilihannya sendiri.

Sebelum disebarikan kepada anak, instrumen tersebut terlebih dahulu *dijudge* oleh tiga orang pakar pendidikan anak usia dini serta diujicobakan kepada empat orang anak yang berusia 5 – 6 tahun untuk mengetahui tingkat “keterbacaan”nya. Berdasarkan hasil perbaikan instrumen yang dilakukan setelah mendapatkan masukan dari para penimbang serta memperhatikan hasil uji coba maka diperoleh item Gambar Proyeksi “Anak Mana yang Seperti Kamu?” seperti yang tersaji pada Tabel 3.3. sebagai berikut.

Tabel 3.3.
Item Gambar Proyeksi “Anak Mana yang Seperti Kamu?”

NO.	SUB ASPEK	INDIKATOR	ITEM/GAMBAR	JAWABAN POSITIF	JAWABAN NEGATIF
1.	Empati	Menunjukkan kepedulian pada teman yang kesusahan	Temanmu menangis karena jatuh dari sepeda. Apa yang akan kamu lakukan?	Menolongnya (A)	Membiarkannya (B)
2.		Dapat menceritakan perasaan teman selama konflik	Mainan temanmu diambil oleh orang lain. Bagaimana perasaan temanmu?	Sedih (B)	Marah (A)
3.	Murah hati	Berbagi sesuatu dengan teman	Kamu sedang bermain, lalu temanmu ingin bermain bersama. Apa yang akan kamu lakukan?	Mengajaknya bermain (A)	Menyuruhnya pergi (B)
4.		Memberikan sesuatu pada teman	Kamu mempunyai satu buah permen dan temanmu meminta sepotong permen. Apa yang akan kamu lakukan?	Memberinya sepotong permen (B)	Memakan semua permen (A)
5.		Bergiliran tanpa “rewel”	Kamu ingin bermain ayunan, tapi temanmu sedang memakai ayunan itu. Apa yang akan kamu lakukan?	Menunggu giliran (B)	Merebut ayunan itu (A)

6.	Kerja sama	Memenuhi permintaan tanpa "rewel"	Kamu dan temanmu sedang bermain bersama. Ketika temanmu meminta untuk bertukar mainan, apa yang akan kamu lakukan?	Menukar mainanmu dengan mainan teman (A)	Meneruskan main dengan mainanmu sendiri (B)
7.		Membantu teman mengerjakan tugas	Temanmu kesulitan memakai sepatu. Apa yang akan kamu lakukan?	Membantunya memakaikan sepatu (A)	Membiarkannya memakai sepatu sendiri (B)
8.	Kasih sayang	Membantu (peduli) pada teman yang membutuhkan	Ketika sedang makan, sendok temanmu jatuh ke dekat kakimu. Apa yang akan kamu lakukan?	Membantu mengambilkan sendok (B)	Diam saja (A)

2. Instrumen Bimbingan yang dilakukan Pengasuh

Kisi-kisi instrumen bimbingan yang diberikan pengasuh dalam mengembangkan perilaku prososial anak disajikan pada Tabel 3.4. berikut.

Tabel 3.4.
Kisi-kisi Instrumen Bimbingan yang Dilakukan Pengasuh

ASPEK	INDIKATOR	TEKNIK PENGUMPUL DATA
Bimbingan dalam: 1. Mengembangkan empati	1) Membantu anak untuk menunjukkan kepedulian pada teman yang kesusahan 2) Membantu anak agar dapat menceritakan Perasaan teman selama konflik	- Wawancara - Observasi
2. Mengembangkan murah hati	3) Melatih anak agar dapat berbagi sesuatu dengan teman	- Wawancara - Observasi

	4) Melatih anak agar dapat memberikan sesuatu pada teman	
3. Mengembangkan kerja sama	5) Mengarahkan anak agar dapat bergiliran tanpa "rewel" 6) Mengarahkan anak agar dapat memenuhi permintaan tanpa "rewel"	- Wawancara - Observasi
4. Mengembangkan kasih sayang	7) Menuntun anak agar dapat membantu membantu teman mengerjakan tugas 8) Menuntun anak agar dapat membantu (peduli) pada teman yang membutuhkan	- Wawancara - Observasi

3. Instrumen Kendala yang dihadapi Pengasuh dalam Melaksanakan Bimbingan

Kisi-kisi Instrumen untuk menjangkau informasi mengenai kendala yang dihadapi pengasuh dalam melaksanakan bimbingan di TPA digambarkan pada Tabel 3.5. di bawah ini.

Tabel 3.5.
Kisi-kisi Instrumen Kendala yang dihadapi Pengasuh
Dalam Melaksanakan Bimbingan Prosocial di TPA

ASPEK	INDIKATOR	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
Kendala umum	1) Latar belakang pendidikan 2) Pengetahuan dan keterampilan dalam mengasuh, membimbing, dan mendampingi anak belajar	- Wawancara - Observasi

- 3) Tuntutan orang tua
- 4) Jumlah anak yang harus diasuh
- 5) Fasilitas dan sumber belajar
- 6) Penghargaan yang diberikan oleh pihak perkebunan

Kendala khusus	7) Dalam mengembangkan empati pada anak 8) Dalam mengembangkan mirah hati pada anak 9) Dalam mengembangkan kerja sama pada anak 10) Dalam mengembangkan kasih sayang pada anak	Wawancara Observasi

F. Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan berdasarkan kepada jenis data yang diperoleh selama di lapangan. Untuk jenis data yang diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara dilakukan dengan mengacu kepada pedoman observasi dan wawancara yang telah dikembangkan. Selanjutnya, proses analisis data dilakukan secara logis, rasional, dan kontinyu dari awal sampai akhir berdasarkan kepada konsep teoretis yang telah dikaji sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh tidak menjadi bias yang

disebabkan oleh adanya kelupaan atau data yang tercecer. Dengan proses analisis semacam itu akan diperoleh hasil yang akurat.

Di samping itu, diskusi yang terus menerus dengan pengasuh di TPA juga dilakukan terutama ketika mendapatkan data yang dianggap belum lengkap atau hasilnya masih diragukan. Setiap selesai melakukan pengamatan, data hasil analisis dicek kembali bersama-sama dengan pengasuh TPA sehingga dapat diketahui akurasi data yang diperoleh.

G. Validitas Data Penelitian

Pada intinya, validitas data penelitian ini terletak pada teknik pengumpulan dan analisis data yang dilakukan. Di samping itu, digunakan pula beberapa strategi untuk meningkatkan validitas data penelitian dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

1. Pengumpulan data yang relatif lama.

Pada awalnya proses pengumpulan data mengenai gambaran perilaku prososial anak, bimbingan yang dilakukan pengasuh serta kendala yang dihadapi pengasuh dilaksanakan dalam jangka waktu tiga bulan. Selanjutnya, karena data yang terkumpul dianggap belum memadai, terutama mengenai bimbingan yang dilakukan pengasuh, maka proses pengumpulan data diperpanjang hingga mencapai waktu 5 bulan.

2. Strategi multi metode.

Dalam pengumpulan dan analisis data penelitian ini digunakan paduan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, tes lisan,

studi dokumenter, dan penggunaan sumber (anak-anak dan pengasuh). Wawancara dan observasi dilakukan dengan merujuk pada pedoman wawancara dan observasi yang telah diuji kelayakannya melalui proses uji coba dan penimbangan (*judgment*).

3. Bahasa subyek penelitian kata demi kata.

Untuk mendapatkan rumusan dan kutipan yang rinci maka peneliti merekam bahasa subyek penelitian (anak-anak dan pengasuh) kata demi kata. Peneliti mencatat apa yang dilihat, didengar, ditangkap, dirasakan berdasarkan persepsi dan keyakinan subyek penelitian, tanpa dibuat-buat atau direka-reka.

4. Deskriptor inferensi yang rendah.

Peneliti melakukan pencatatan yang lengkap dan detil baik untuk sumber situasi maupun orang. Hal-hal yang berada di luar fokus penelitian diabaikan dan tidak menjadi bahan rujukan bagi peneliti.

5. Pencatat data mekanik.

Agar pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terjaga keakuratannya dan sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh subyek penelitian, maka digunakan perekam foto (kamera) pada kegiatan yang dilakukan anak-anak dan pengasuh di TPA serta perekaman melalui *tape recorder*.

6. Pengecekan anggota (*member check*)

Pengecekan data oleh sesama anggota selama pengumpulan dan analisis data. Dalam hal ini yang dimaksud anggota adalah rekan-rekan sejawat peneliti dan para pakar pendidikan anak usia dini.

7. Reviu oleh subyek penelitian.

Peneliti bertanya kepada subyek penelitian (pengasuh) untuk mereviu data, melakukan sintesis semua hasil wawancara dan observasi.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mengikuti tiga langkah pokok, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap akhir penelitian.

1. Tahap Persiapan

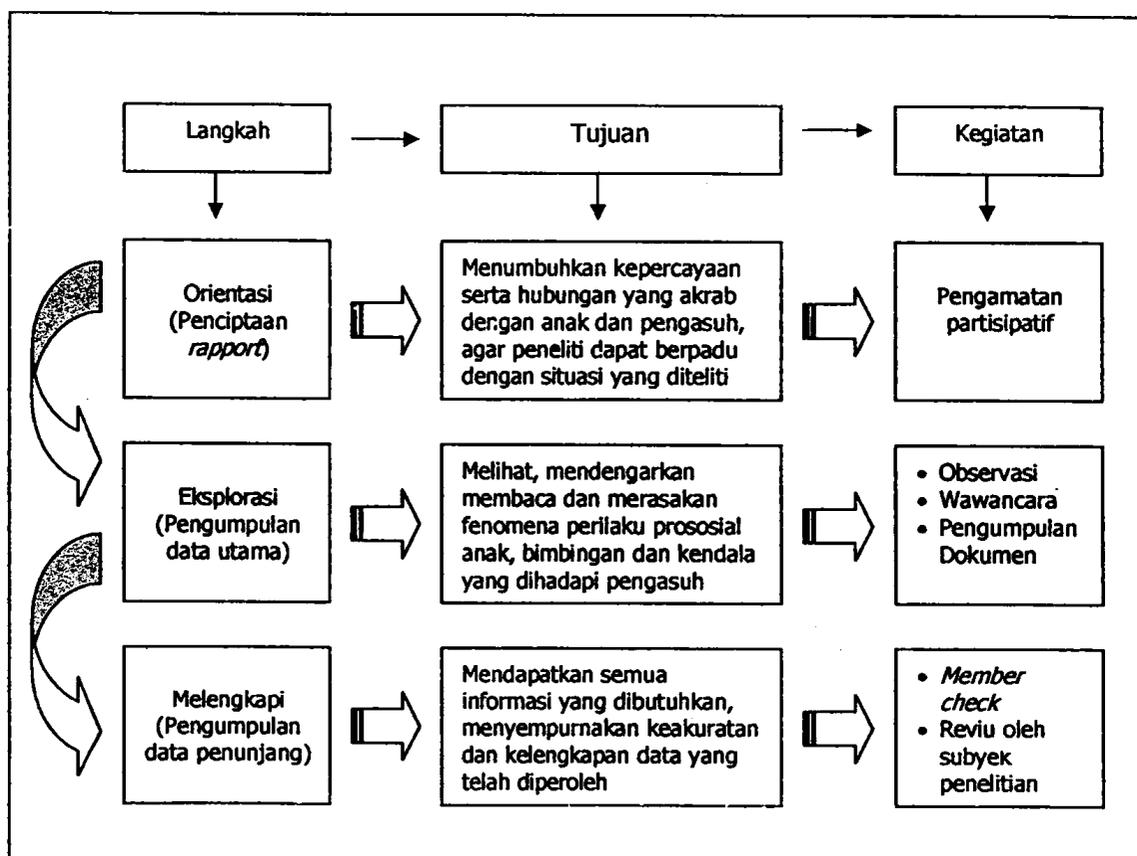
Tahap persiapan penelitian meliputi kegiatan sebagai berikut.

- a. Melakukan studi pendahuluan dan penjajagan awal ke TPA Babakan Sukaratu. Studi pendahuluan dan penjajagan awal ini dilakukan untuk memperoleh informasi lebih lengkap tentang situasi dan kondisi TPA Babakan Sukaratu sehingga peneliti mendapat kepastian bahwa TPA ini cocok untuk dijadikan tempat penelitian. Selain itu, penjajagan awal ini penting dilakukan untuk melakukan pendekatan dengan pengasuh dan anak-anak yang diasuh di TPA guna mendapatkan akses sehingga peneliti dapat melakukan penelitian ini dengan lancar.
- b. Mengurus perizinan. Guna memperoleh izin operasional penelitian, secara administratif penulis mengajukan permohonan ke Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan memenuhi sejumlah persyaratan sebagaimana yang ditetapkan.
- c. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan kunjungan kembali ke TPA Babakan Sukaratu guna menyampaikan izin formal penelitian dari Program Pasca Sarjana UPI. Pada kunjungan ini sekaligus dibicarakan

tentang proses pelaksanaan penelitian, penentuan fokus penelitian serta perkiraan anak yang akan dijadikan subyek penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan kegiatan orientasi (penciptaan *rapport*), eksplorasi (pengumpulan data utama), serta melengkapi (pengumpulan data penunjang). Gambaran lebih lengkap mengenai langkah-langkah, tujuan serta kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan penelitian diilustrasikan pada Bagan 3.3 berikut.



Bagan 3.3
Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dari ketiga tahapan pelaksanaan penelitian tersebut diperoleh temuan penelitian yang pada dasarnya terdiri dari data utama dan data penunjang. Data utama adalah data yang diperoleh sesuai dengan dan untuk menjawab rumusan pertanyaan penelitian, yakni meliputi gambaran kemampuan perilaku prososial anak, bimbingan yang dilakukan pengasuh, serta kendala yang dihadapi pengasuh dalam melaksanakan bimbingan prososial. Sementara data penunjang adalah data yang diperoleh untuk menunjang objektivitas dan keakuratan data utama. Data penunjang dalam penelitian ini mengetengahkan kondisi objektif TPA Babakan Sukaratu yang meliputi sejarah dan profil umum, susunan pengurus, jumlah anak yang diasuh, kondisi fisik lingkungan, serta potret kegiatan di TPA Babakan Sukaratu.

3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap akhir penelitian pada dasarnya berupa kegiatan untuk menyempurnakan serta melaporkan data penelitian. Pada tahap ini data yang ditemukan dianalisis secara cermat dan teliti, disusun, dikategorikan secara sistematis, dan ditafsirkan berdasarkan pengalaman, kerangka pikir dan persepsi peneliti. Berdasarkan langkah-langkah tersebut selanjutnya dibuat keputusan analisis dan akhirnya dituangkan dalam bentuk laporan hasil akhir penelitian.





